

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa perjalanan calon peserta program Tokutei Ginou tidak hanya melibatkan kesiapan teknis dan administratif, tetapi juga merupakan proses adaptasi multidimensi yang kompleks. Temuan utama menunjukkan bahwa permasalahan yang dialami peserta sebelum keberangkatan meliputi tekanan biaya yang tinggi, ketidakjelasan informasi dari lembaga pelatihan, ketidaksiapan bahasa Jepang, serta kurangnya pemahaman terhadap dinamika regulasi yang terus berubah. Situasi ini diperburuk oleh lemahnya transparansi dan koordinasi antara pihak lembaga pelatihan, pemerintah pengirim, dan lembaga pendukung Jepang.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa aspek psikologis, seperti kecemasan menghadapi budaya kerja Jepang, kekhawatiran meninggalkan keluarga, serta rasa tidak percaya diri menghadapi ujian dan pelatihan juga berkontribusi besar terhadap hambatan keberangkatan. Namun di balik berbagai kesulitan tersebut, para peserta tetap menunjukkan motivasi tinggi dan tekad kuat untuk memperbaiki taraf hidup mereka dan keluarga melalui kesempatan kerja di Jepang.

Dengan demikian, program *Tokutei Ginou* tidak dapat dipandang semata sebagai kebijakan ketenagakerjaan, melainkan sebagai fenomena sosial yang mencerminkan harapan masyarakat akan mobilitas ekonomi melalui jalur migrasi legal. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya reformasi kebijakan, peningkatan kualitas informasi, serta perlindungan berkelanjutan dalam sistem pelatihan dan pengiriman tenaga kerja ke Jepang agar sejalan dengan semangat keadilan sosial dan pemberdayaan sumber daya manusia Indonesia secara menyeluruh.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, penulis menyarankan beberapa pendekatan untuk penelitian selanjutnya:

1. Studi Longitudinal terhadap Peserta *Tokutei Ginou* Setelah Tiba di Jepang

Penelitian ini hanya membahas masalah sebelum keberangkatan. Akan tetapi, proses adaptasi peserta setelah tiba di Jepang juga menjadi tahap kritis yang belum banyak dikaji. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan pendekatan longitudinal untuk mengamati dinamika psikologis, budaya kerja, serta integrasi sosial peserta selama bekerja di Jepang.

2. Pendekatan Komparatif Antar Negara Pengirim Tenaga Kerja

Indonesia bukan satu-satunya negara yang mengirimkan tenaga kerja melalui program *Tokutei Ginou*. Studi komparatif antara peserta dari Indonesia, Vietnam, atau Filipina dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai efektivitas pelatihan, sistem pendampingan, dan kebijakan migrasi masing-masing negara dalam mempersiapkan warganya.

3. Analisis Kelembagaan terhadap Peran dan Transparansi Lembaga pelatihan

Banyak permasalahan dalam penelitian ini bersumber dari kurangnya transparansi informasi oleh Lembaga Pelatihan. Oleh karena itu, studi khusus yang meneliti struktur organisasi, regulasi, dan pengawasan terhadap Lembaga Pelatihan secara lebih mendalam sangat diperlukan untuk mendorong akuntabilitas lembaga pelatihan kerja di Indonesia.

4. Kajian Kebijakan: Evaluasi Efektivitas MoU antara Pemerintah Indonesia dan Jepang

Perlu dilakukan penelitian dari sisi kebijakan untuk mengevaluasi sejauh mana Nota Kesepahaman (MoU) antarnegara telah diterapkan secara konsisten, dan bagaimana celah hukum atau tumpang tindih birokrasi mempengaruhi proses migrasi tenaga kerja.

5. Pendekatan Psikososial dan Kultural terhadap Kesiapan Migrasi

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi aspek psikososial seperti kecemasan, motivasi, dan persepsi risiko yang dialami calon pekerja migran dengan melengkapi data kuantitatif dan memfokuskan pengalaman peserta

Dengan memperluas perspektif dan cakupan seperti di atas, diharapkan penelitian di masa depan dapat berkontribusi pada pengembangan sistem migrasi tenaga kerja yang lebih adil, berkelanjutan, dan manusiawi bagi seluruh pihak yang terlibat.